

# PERBEDAAN BIAYA DAN PENDAPATAN ANTARA USAHATANI TEMBAKAU RAJANGAN LAHAN SAWAH DAN LAHAN TEGAL

Rini Purwatiningsih\*), Cicik Setiyawati\*\*)

\*) Fakultas Pertanian Universitas Bondowoso

\*\*\*) Dinas Pertanian Kabupaten Bondowoso

rinipningsih@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan biaya produksi antara usahatani tembakau rajangan lahan sawah dan lahan tegal, dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapat antara usahatani tembakau rajangan lahan sawah dan lahan tegal. Sampel yang diambil sebanyak 20 responden/petani tembakau rajangan lahan sawah dan 20 responden/petani tembakau rajangan lahan tegal dengan menggunakan metode analisis *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan biaya antara usahatani tembakau rajangan lahan sawah dan lahan tegal serta tidak terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani tembakau rajangan lahan sawah dan lahan tegal.

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to know there is any difference between cost production of tobacco farmer in the wet field and in the dry field, and to know there is any difference income between the farmer of tobacco in the wet field and in the dry field. The sample that was choide in this research were 20 of tobacco farmer in the wet field and 20 of tobacco farmer in the dry field, that used analize proportionate stratified random sampling method. The result of this research show that no different between cost of tobacco farmer in the wet field and the dry field and there is no different income between the farmer of tobacco in the wet field and in the wet field.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (Kondisi Pertanian Indonesia saat ini, *online* 8 januari 2012).

Pakpahan *dalam* Soenardi (1999:20) mengemukakan bahwa dalam pembangunan pertanian sumberdaya alam, sumberdaya manusia, teknologi dan kelembagaan merupakan empat faktor penggerak (*four prime movers*). Keempat faktor tersebut merupakan syarat kecukupan (*sufficient condition*) untuk mencapai performan pembangunan yang dikehendaki, artinya apabila satu atau lebih dari faktor tersebut tidak tersedia atau tidak sesuai dengan persyaratan yang diperlukan maka tujuan untuk mencapai performan tertentu yang dikehendaki seperti produksi tembakau dan kesejahteraan petani tidak akan dapat terwujud.

Pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas lahan atau sempitnya

lahan, tetapi juga segi yang lain, misalnya aspek kesuburan tanah. Macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah dan dataran tinggi). Kata "penggunaan" dapat diartikan berbeda, misalnya digunakan untuk apa saja atau lahan yang digunakan menurut lingkungannya, misalnya lingkungan pengairan dan sebagainya. Sehingga muncul istilah lahan sawah yang sekaligus menggambarkan lahan yang mendapatkan irigasi dan lahan kering atau tegalan yang menggambarkan lahan yang tidak mendapatkan irigasi. Lahan kering ini bisanya hanya mendapatkan air hujan karenanya lahan demikian sering pula dikenal dengan nama lahan tadah hujan (Soekartawi, 1989:14-17).

Lahan kering di Indonesia menempati lahan tanpa pembatas, kesuburan rendah, lahan dengan tanah retak-retak, lahan dengan tanah dangkal dan lahan dengan perbukitan. Relief tanah ikut menentukan mudah dan tidaknya pengelolaan lahan kering. Menurut Subagyo dkk (2000:21) relief tanah sangat ditentukan oleh keterenggan dan perbedaan ketinggian. Ditinjau dari bentuk, kesuburan dan sifat fisik lainnya, pengelolaan lahan kering relatif lebih berat dibandingkan dengan lahan basah (sawah).

Indonesia adalah negara tropis yang kaya akan berbagai macam hasil bumi. Tanaman tembakau merupakan salah satu tanaman industri yang memegang peran cukup penting bagi perekonomian negara, yaitu sebagai penghasil devisa negara maupun sebagai sumber pendapatan petani.

Akibat dari sebagian besar lahan pertanian yang subur berubah fungsi menjadi non-pertanian

mengakibatkan produksi pertanian menurun. Upaya peningkatan produksi dan produktivitas serta nilai tambah perlu didorong dengan cara memacu agrobisnis, agroindustri dan agrowisata (Anonim dalam Sigit Larsito (2005:7). Pada sektor agroindustri menunjukkan bahwa produksi rokok kretek nasional yang berbahan baku tembakau rajangan kering pada tahun 2003 mengalami penurunan dibanding pada tahun 2002. Kebutuhan tembakau rajangan untuk industri rokok sangat besar, hal ini akan berdampak pada perkembangan perekonomian rakyat khususnya bagi petani tembakau maupun masyarakat yang bergerak di bidang perkebunan, perdagangan maupun industri rokok. Sesuai dengan proses pengolahannya, mayoritas tembakau rakyat merupakan tembakau rajangan yang diusahakan oleh petani sedangkan tembakau lainnya seperti *voosterland* dan *Virginia* umumnya dikelola oleh perusahaan negara (PTPN X) serta perusahaan swasta asing seperti *British American Tobacco* (BAT) dan tembakau asepun diusahakan secara kerjasama antara petani dan perusahaan rokok tertentu dalam areal yang relatif terbatas (Disbun jatim, online 8 Januari 2012).

Bondowoso adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur, yang membudidayakan tanaman perkebunan tembakau.

Tembakau Bondowoso kualitasnya perlu ditingkatkan karena mempunyai peran strategis dan berpotensi terutama tembakau rajangan, baik di lahan sawah maupun di lahan tegalan. Lahan tegalan harus diperhatikan secara khusus agar produksi dan pendapatannya lebih meningkat.

Tembakau asal Bondowoso telah diuji oleh Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat (BALITTAS) dan para peneliti yang telah berhasil melakukan pengujian terhadap varietas tembakau lokal rajangan asal Bondowoso. Pemerintah Kabupaten Bondowoso juga tetap berkomitmen untuk memposisikan tembakau sebagai komoditi prioritas dalam pembangunan ekonomi daerah.

Hasil penelitian pengembangan varietas lokal tembakau Bondowoso, telah terungkap tentang potensi keunggulan karakter tembakau rajangan asal Bondowoso dengan tampilan informasi yang lebih jelas dan terukur. Upaya Pemkab untuk meningkatkan kualitas tembakau Bondowoso tidak lain adalah untuk peningkatan kesejahteraan para petani tembakau serta peningkatan PAD (Badan Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat (BALITTAS), online 08 Januari 2012).

Tabel.1. Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Tembakau Rajangan Di Bondowoso

No	Kecamatan	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha/th)	KK
1	2	3	4		5
1	Bondowoso	697	480,75	750,00	2.323
2	Tenggarang	467	322,50	750	1.557
3	Wringin	1.300	897,00	750	4.333
4	Tegalampel	445	306,75	750	1.483
5	Pakem	730	504,00	750	2.433
6	Curahdami	1.207	832,50	750	4.023
7	Maesan	1.900	1.311,00	750	6.333
8	Tamanan	125	86,25	750	417
9	Grujukan	996	687,00	750	3.320
10	Pujer	336	231,75	750	1.120

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Bondowoso, 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan yang ditanami tembakau di Kabupaten Bondowoso berjumlah 9.289 ha tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Bondowoso, sedangkan untuk petani tembakau yaitu berkisar 30.963 KK.

Semua jenis tembakau dibudidayakan di lahan sawah dan juga dibudidayakan di lahan tegal. Tanaman tembakau mempunyai peran di Kabupaten Bondowoso, hal ini dapat dilihat dari :

- produksi 6.408 ton
- petani yang terlibat mencapai 30.963 KK,
- produktivitas 750,00 kg/ha/th

(Dinas Kehutanan dan Perkebunan Bondowoso 2011, online 08 Januari 2012)

Desa Tanggulangin Kecamatan Tegalampel Kabupatena Bondowoso merupakan desa yang strategis dan cocok untuk ditanami tembakau, sehingga para petaninya banyak yang membudidayakan tembakau yang khusus untuk dirajang. Tembakau rajangan di Desa Tanggulangin dirajang kasar yang khusus untuk dijual ke pabrik rokok. Tembakau rajangan ditanam di lahan sawah dan juga di lahan tegal, tetapi biaya maupun pendapatannya tidak sama antara lahan sawah dan lahan tegal (data Desa Tanggulangin 2011).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Tanggulingin Kecamatan Tegallampel Kabupaten Bondowoso hal ini didasarkan karena wilayah tersebut rata-rata petani menanam tembakau. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2012.

### Metode Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampling petani lahan sawah menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 20 orang petani. Sedangkan untuk menentukan petani lahan tegal menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* (Daniel, 2005:87) yaitu berdasarkan strata luas lahan dengan jumlah sampel adalah sebanyak 20 orang dari populasi sebesar 150 orang petani. Adapun data populasi dan sampel dapat dilihat sebagai berikut.

$$n_h = \frac{N_h}{N} n$$

Keterangan:

n = besar contoh yang akan diambil

h = indeks strata

N = Jumlah satuan elementer

### Teknik Analisis Data

Pendapatan usahatani tembakau pada lahan sawah dan lahan tegal dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut (Soekartawi, 2006 : 57).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Menghitung besarnya penerimaan kotor (Soekartawi 2006:54) :

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan

Y : Harga Produksi

Py : Jumlah Produksi

Pendapatan petani dapat dihitung (Soekartawi 2006:57-58) :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

*Independent sampel t - test* digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (independen). Prinsipnya ingin mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua populasi dengan membandingkan dua sampel-nya. yaitu dengan rumus : (Dajan, 1978:251)

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{n_1 s_1^2 + n_2 s_2^2}{n_1 + n_2}}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

Untuk menguji hipotesis bahwa usahatani tembakau rajangan lahan sawah lebih menguntungkan daripada lahan tegal, menggunakan rumus sebagai berikut: (Wardani, 2003, 26-28)

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Dimana : TR = penerimaan kotor

TC = biaya total produksi

## PEMBAHASAN

### Analisis Perbedaan Biaya antara Lahan Sawah dan Lahan Tegal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usahatani tembakau rajangan lahan tegal lebih besar dari biaya usahatani tembakau rajangan lahan sawah. Biaya rata-rata yang dikeluarkan petani tembakau rajangan lahan tegal sebesar Rp. 2.287.350,- sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan petani tembakau rajangan lahan sawah sebesar Rp. 1.894.650,-.

Tabel 2. Biaya Usahatani Tembakau Rajangan Lahan Sawah Dan Lahan Tegal

Jenis lahan	Biaya rata-rata	t hitung	t tabel (0,025,38)
Sawah	Rp. 1.894.650,-	-1,374	-2,047
Tegal	Rp. 2.287.350,-		

Sumber : Data primer diolah tahun 2012

Pada Tabel 2 terlihat bahwa  $t$  hitung sebesar -1,374 lebih besar dari  $t$  tabel (0,025, 38) sebesar -2,047 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% maka biaya usahatani tembakau rajangan lahan sawah sama dengan biaya usahatani tembakau rajangan lahan tegal. Atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan biaya antara usahatani tembakau rajangan lahan sawah dan lahan tegal.

Tidak terdapat perbedaan biaya antara usahatani tembakau rajangan lahan sawah dan lahan tegal disebabkan karena pada musim kemarau di Desa Tanggulangin lahan sawah dalam pengairannya juga ada yang menggunakan pompa air demi kecepatan dan kelangsungan dalam pengairannya sehingga membutuhkan biaya yang tidak jauh berbeda dengan lahan tegal. Dengan

demikian biaya dalam budidaya tembakau lahan sawah tidak jauh berbeda dengan lahan tegal.

### Analisis Perbedaan Pendapatan antara Lahan Sawah dan Lahan Tegal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani tembakau rajangan lahan sawah lebih besar daripada pendapatan rata-rata usahatani tembakau rajangan lahan tegal. Pendapatan rata-rata petani tembakau rajangan lahan sawah sebesar Rp. 4.452.875,- sedangkan pendapatan rata-rata usahatani tembakau rajangan lahan tegal sebesar Rp. 4.314.475,-.

Untuk mengetahui apakah perbedaan pendapatan rata-rata tersebut adalah signifikan/nyata maka diuji menggunakan uji- $t$  dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Tembakau Rajangan Lahan Sawah Dan Lahan Tegal

Jenis lahan	Pendapatan rata-rata	$t$ hitung	$t$ tabel (0,025,38)
Sawah	Rp. 4.452.875,-	0,156	2,047
Tegal	Rp. 4.314.475,-		

Sumber : Data primer diolah tahun 2012

Pada Tabel 3 terlihat bahwa  $t$  hitung sebesar 0,156 lebih kecil dari pada  $t$  tabel (0,025, 38) sebesar 2,047, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% maka pendapatan usahatani tembakau rajangan lahan sawah sama dengan pendapatan usahatani tembakau rajangan lahan tegal. Atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani tembakau rajangan lahan sawah dan lahan tegal.

Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani tembakau rajangan lahan sawah dan lahan

tegal disebabkan karena harga tembakau sama, baik lahan sawah dan lahan tegal. Harga bergantung pada kualitas dan bagusnya tembakau rajangan itu. Jika tembakau berkualitas baik dan bagus rajangannya maka harganya akan tinggi, baik itu tembakau lahan sawah maupun lahan tegal.

### Usaha tani tembakau rajangan lahan sawah lebih menguntungkan daripada lahan tegal

Untuk menguji hipotesis ke tiga lahan sawah lebih menguntungkan daripada lahan tegal menggunakan R/C ratio.

Tabel 4. Hasil Analisis R/C Ratio

No	Jenis lahan	Biaya rata-rata	Penerimaan rata-rata	R/C
1	sawah	Rp. 1.894.650,-	Rp. 6,347,525	3,35
2	Tegal	Rp. 2.287.350,-	Rp. 6,601,825	2,89

Sumber : Data primer diolah 2012

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R/C ratio tembakau rajangan lahan sawah sebesar 3,35 lebih besar daripada tembakau rajangan lahan tegal sebesar 2,89, artinya bahwa usahatani tembakau rajangan lahan sawah lebih menguntungkan dari pada lahan tegal.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Tidak terdapat perbedaan biaya produksi antara usahatani tembakau rajangan lahan sawah dan lahan tegal
2. Tidak terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani tembakau rajangan lahan sawah dan lahan tegal
3. Usahatani tembakau rajangan lahan sawah lebih menguntungkan daripada lahan tegal

### Saran

Biaya yang dikeluarkan untuk lahan sawah agar lebih diminimalkan, yaitu jika tidak memerlukan pompa air maka tidak usah digunakan. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan tidak banyak dan pendapatan dapat meningkat

*Menurut Skala Luas Lahan Garapan,*  
Universitas Diponegoro, Semarang

Lombart, D. 2000. *Nusa Jawa : Silang Budaya, Warisan Kerajaan – kerajaan Konsentris.* Penerbit. P.T. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Soenardi .1999 . *Perlu , Koperasi dalam Usaha Tani Tembakau,* Prosiding Semiloka Teknologi Tembakau, Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat , Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A dan Sudarmanto, 1979. *Budidya Tembakau.* C.V. Yasaguna, Jakarta.
- Akehurst. B. c. 1982. *Tobacco.* Longmans Group. Ltd, London.
- Badan Penelitian Pemberdayaan Petani Tembakau.2009. *Produksi Tembakau.* Provinsi Jatim dan Universitas Jember
- Dajan, A.1978. *Pengantar Metode Statistik Jilid II.* Jakarta: LP3ES
- Daniel, M. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi.* Jakarta: Bumi Aksara
- Hall, C W. 1971. *Fram Driying Crops.* The Avi Publ, Comp., Inc. Westport. Connecticut.
- Henderson, S.M. and R.L. Perry. 1982. *Agricultural Process Engineering.* Third Sd. Avi Publ. Co, Inc.Wesport, Connecticut.
- Hidayat, A., Hikmatullah, dan D. Santoso. 2000. *Potensi dan Pengelolaan Lahan Kering Dataran Rendah.* Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- <http://www.tembakurajanganindonesia.com/2011/12/perkembangan-tembakau-di-indonesia.html>
- [http://www.disbunjatim.go.id/komoditi\\_tembakau.php](http://www.disbunjatim.go.id/komoditi_tembakau.php)
- <http://hendri-wd.blogspot.com/2011/10/faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap-peningkatan-pendapatan-petani-pada-usahatani-tembakau.html>
- <http://aa5735sc.blogspot.com/2011/06/sejarah-tembakau-indonesia.html>
- Larsito. 2005. *Analisis Usahatani Tembakau Rakyat dan Efisiensi Ekonomi Relaatif*